

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
01-05-2026	18-05-2026	01-06-2026

Studi Kualitatif Tentang Penerapan Prinsip, Standar, Dan Etika Evaluasi Dalam Pengelolaan Program Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dini Adam Damini

Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor
adaminydini19@gmail.com

Nurhayati

Institut Agama Islam Al Hidayah Bogor
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

Program evaluation is a crucial component of academic program management, serving to assess the effectiveness, efficiency, and quality of program implementation. However, in practice, various issues persist, such as the suboptimal application of evaluation principles, non-compliance with applicable standards, and the weak implementation of evaluation ethics. This study aims to analyze the application of evaluation principles, standards, and ethics in the management of the Islamic Education Management Study Program. The study employs a qualitative approach using a literature review method, examining various relevant sources of literature, including books and scientific journals. The results indicate that the application of evaluation principles—such as objectivity, validity, reliability, systematic approach, and sustainability—significantly influences the quality of evaluation outcomes, although their implementation still faces various challenges. The application of evaluation standards based on the National Education Standards and accreditation standards has provided a clear framework, yet these have not been fully and consistently implemented. Furthermore, evaluation ethics encompassing honesty, transparency, accountability, fairness, and data confidentiality are crucial aspects, particularly within the context of Islamic education, which emphasizes the values of trustworthiness, fairness, and responsibility. Overall, the application of evaluation principles, standards, and ethics has a positive impact on improving the quality of study programs, although strengthening the system, enhancing human resource capacity, and internalizing ethical values are still needed so that evaluation can proceed optimally and sustainably. These strengthening efforts also include the development of more standardized evaluation instruments, improving evaluation literacy among academic program administrators, and optimizing the use of evaluation results as the basis for future strategic planning of educational institutions.

Keyword: Educational Program Evaluation, Principles Of Evaluation, Evaluation Standards, Ethics Of Evaluation

Abstrak

Evaluasi program pendidikan merupakan komponen penting dalam pengelolaan program studi yang berfungsi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan program. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti belum optimalnya penerapan prinsip evaluasi, ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku, serta lemahnya penerapan etika evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, yang mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip evaluasi seperti objektivitas, validitas, reliabilitas, sistematis, dan keberlanjutan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil evaluasi, meskipun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Penerapan standar evaluasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan standar akreditasi telah memberikan kerangka kerja yang jelas, namun belum sepenuhnya diimplementasikan secara konsisten.

Selain itu, etika evaluasi yang mencakup kejujuran, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kerahasiaan data menjadi aspek penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai amanah, adil, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu program studi, meskipun masih diperlukan penguatan sistem, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta internalisasi nilai-nilai etika agar evaluasi dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Upaya penguatan tersebut juga mencakup pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstandar, peningkatan literasi evaluasi bagi pengelola program studi, serta optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan strategis institusi pendidikan ke depan.

Kata Kunci: Evaluasi Program Pendidikan, Prinsip Evaluasi, Standar Evaluasi, Etika Evaluasi

Pendahuluan

Evaluasi program pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan serta efektivitas pelaksanaan program. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi menjadi bagian integral dari proses manajemen pendidikan karena memberikan informasi yang sistematis mengenai keberhasilan maupun kelemahan suatu program yang dijalankan.¹ Dalam praktiknya, evaluasi pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi yang baik tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran dan pengelolaan program secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap kualitas pendidikan.²

Lebih lanjut, evaluasi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta kebijakan pendidikan. Tanpa evaluasi yang tepat, program pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Dalam pelaksanaannya, evaluasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi yang jelas, seperti objektivitas, validitas, reliabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.⁴ Selain itu, prinsip evaluasi seperti keadilan, kontinuitas, dan integrasi juga menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan tidak bias. Penerapan prinsip-prinsip ini akan

¹ Ruslan Razali, "Analisa Kritis Terhadap Prinsip Dasar Evaluasi Dan Efektifitas Pencapaian Pelaksanaan Program Organisasi Pendidikan," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 28–62.

² Abdul Hakim And Lilis Nurul Habibah, "Konsep Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *ISLAMICA: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2025): 143–53.

³ Siti Aisah, Suminar Leisty Kencana, and Tamsik Udin, "Evaluasi Pembelajaran SD: Konsep, Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Dan Prinsip," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 153–61.

⁴ Fitri Siyami and Ocy Wally, "Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7302–6.

membantu meningkatkan kualitas evaluasi sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam pengelolaan program pendidikan.⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan moral. Evaluasi dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam proses penilaian.⁶ Lebih jauh lagi, evaluasi dalam perspektif Islam juga menekankan konsep muhasabah, yaitu proses refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas individu dan organisasi. Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperhatikan niat, proses, dan dampak sosial dari suatu program, sehingga menghasilkan pendekatan evaluasi yang holistik dan berorientasi pada nilai.⁷ Di samping prinsip, penerapan standar evaluasi juga menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas pelaksanaan evaluasi. Standar evaluasi berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil evaluasi agar sesuai dengan kaidah ilmiah serta memenuhi kriteria mutu pendidikan yang telah ditetapkan.⁸ Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi, seperti kurangnya pemahaman terhadap prinsip evaluasi, ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku, serta lemahnya penerapan prosedur evaluasi yang sistematis. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi kurang optimal dan belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁹

Selain prinsip dan standar, aspek etika juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi. Etika evaluasi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan akuntabilitas, yang harus dijunjung tinggi oleh evaluator agar proses evaluasi dapat berjalan secara profesional dan dapat dipercaya.¹⁰ Penerapan etika dalam evaluasi juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara etis akan menghasilkan informasi yang lebih valid dan dapat diterima oleh semua pihak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan adil.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan program pendidikan, khususnya pada

⁵ Natasya Rizki et al., "Prinsip-Prinsip Evaluasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Ma Attaqwa 04," *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2025): 105–13.

⁶ Zaniar and Julhadi, "Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI ZANIAR1," *Ensiklopedia of Journal* 8, no. 2 (2026): 48–54.

⁷ Edi Supardi and Fathul Maujud, "Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan Islam : Kajian Berdasarkan Al-Qur ' an Dan Hadits," *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8, no. 1 (2025): 102–10.

⁸ Dwisiwi Hardani Parahita and Hery Setiyatna, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2025).

⁹ D P Usman, "Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (Pai)," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 227–36.

¹⁰ Muhammad Sidek, La Haja, and Fardan Abdillah, "Etika Dalam Evaluasi Pembelajaran Learning Evaluation," *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 1 (2025): 125–28.

¹¹ Sidek, Haja, and Abdillah.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana ketiga aspek tersebut diterapkan dalam pengelolaan program studi, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan relevansi suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan program, termasuk bagaimana prinsip, standar, dan etika evaluasi diterapkan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan harus dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar serta prosedur yang sistematis agar menghasilkan informasi yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹² Namun demikian, dalam realitas pengelolaan program studi, masih ditemukan adanya kesenjangan antara konsep ideal evaluasi dengan implementasi di lapangan, terutama dalam hal konsistensi penerapan prinsip dan standar evaluasi.

Di sisi lain, keberadaan standar evaluasi pendidikan menjadi pedoman penting dalam menjamin kualitas pelaksanaan evaluasi. Standar ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil evaluasi agar sesuai dengan kaidah ilmiah dan kebutuhan institusi pendidikan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi standar evaluasi seringkali belum optimal karena keterbatasan pemahaman, sumber daya, maupun sistem yang mendukung. Evaluasi yang tidak mengacu pada standar yang jelas berpotensi menghasilkan data yang kurang akurat dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan.¹³ Selain itu, aspek etika dalam evaluasi juga menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai seperti Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Etika evaluasi mencakup prinsip kejujuran, objektivitas, transparansi, dan tanggung jawab yang harus dijunjung tinggi oleh evaluator. Tanpa penerapan etika yang baik, hasil evaluasi dapat bias dan berpotensi merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Permasalahan etika ini seringkali muncul dalam bentuk subjektivitas penilaian, kurangnya transparansi, serta lemahnya akuntabilitas dalam proses evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi merupakan aspek yang kompleks dan memerlukan kajian yang mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan prinsip evaluasi dalam pengelolaan program studi, bagaimana standar evaluasi diimplementasikan dalam proses evaluasi program, serta bagaimana etika evaluasi dijalankan dalam mendukung kualitas pengelolaan program studi, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

¹² Idi Warsah and Musarwan, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)" 1 (2022).

¹³ giandari Maulani Et Al., *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. Andri Cahyo Purnomo (Pt Sada Kurnia Pustaka, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Secara umum, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana evaluasi program dilaksanakan berdasarkan kaidah ilmiah serta nilai-nilai yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Hal ini penting mengingat evaluasi pendidikan berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁴ Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam pengelolaan program studi, termasuk sejauh mana prinsip seperti objektivitas, validitas, dan keberlanjutan diterapkan dalam praktik evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implementasi standar evaluasi dalam proses evaluasi program, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan hasil evaluasi, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi, khususnya dalam menjaga integritas, kejujuran, dan akuntabilitas proses evaluasi. Dalam konteks pendidikan Islam, aspek etika menjadi sangat penting karena tidak hanya berkaitan dengan profesionalitas, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model evaluasi program studi yang tidak hanya berbasis pada prinsip dan standar ilmiah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam praktiknya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual terkait penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena evaluasi pendidikan secara komprehensif berdasarkan perspektif teoritis serta hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah yang membahas evaluasi pendidikan, manajemen pendidikan, serta prinsip dan etika evaluasi, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen resmi seperti standar nasional pendidikan dan pedoman akreditasi. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan publikasi.

¹⁴ Lalu Suhirman et al., *Evaluasi Pendidikan*, ed. Weni Yuliani (Lingkar Edukasi Indonesia Anggota, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, yaitu prinsip evaluasi, standar evaluasi, dan etika evaluasi. Analisis dilakukan secara interpretatif untuk menafsirkan berbagai konsep dan temuan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai penerapannya dalam pengelolaan program studi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi serta berkontribusi dalam pengembangan praktik evaluasi pendidikan yang lebih sistematis, objektif, dan berlandaskan nilai etika.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Prinsip Evaluasi dalam Pengelolaan Program Studi

Evaluasi dalam pengelolaan program studi merupakan proses sistematis yang tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip evaluasi menjadi sangat penting agar proses evaluasi menghasilkan data yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip evaluasi yang utama meliputi objektivitas, validitas, reliabilitas, sistematis, dan keberlanjutan, yang secara keseluruhan menjadi landasan dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yang berkualitas.¹⁵

a. Prinsip Objektivitas

Objektivitas dalam evaluasi mengacu pada pelaksanaan penilaian yang bebas dari bias dan subjektivitas evaluator. Evaluasi harus didasarkan pada data dan fakta yang nyata, bukan pada persepsi atau kepentingan tertentu. Dalam praktik pendidikan, objektivitas menjadi kunci agar hasil evaluasi dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Jika objektivitas tidak dijaga, maka hasil evaluasi berpotensi tidak akurat dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Dalam pengelolaan program studi, objektivitas seharusnya diterapkan melalui penggunaan instrumen evaluasi yang terstandar, indikator yang jelas, serta mekanisme penilaian yang transparan. Misalnya, dalam evaluasi kinerja dosen, penilaian tidak hanya didasarkan pada opini pimpinan, tetapi juga pada data seperti hasil survei mahasiswa, publikasi ilmiah, serta kehadiran dan kinerja pengajaran.

b. Prinsip Validitas

¹⁵ Aisah, Kencana, and Udin, "Evaluasi Pembelajaran SD: Konsep, Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Dan Prinsip."

¹⁶ Busnawir et al., *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, & Aplikasi) Penulis*, ed. Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi, 2025).

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang benar-benar merepresentasikan kondisi yang dievaluasi. Tanpa validitas yang baik, hasil evaluasi menjadi tidak relevan dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang keliru.¹⁷ Dalam konteks program studi, validitas dapat diterapkan dengan memastikan bahwa indikator evaluasi sesuai dengan tujuan program. Contohnya, dalam evaluasi kurikulum, indikator yang digunakan harus mencerminkan capaian pembelajaran lulusan (CPL), relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta kesesuaian dengan standar nasional pendidikan.

c. Prinsip Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil evaluasi. Suatu evaluasi dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang relatif sama ketika dilakukan dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁸ Dalam pengelolaan program studi, reliabilitas dapat diterapkan melalui penggunaan instrumen evaluasi yang telah diuji, serta prosedur pelaksanaan yang konsisten. Misalnya, dalam evaluasi kinerja dosen, penggunaan rubrik penilaian yang sama untuk semua dosen akan meningkatkan konsistensi hasil evaluasi.

d. Prinsip Sistematis

Evaluasi yang baik harus dilakukan secara sistematis, yaitu melalui tahapan yang jelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil evaluasi. Pendekatan sistematis memungkinkan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan menghasilkan data yang lebih komprehensif.¹⁹ Dalam program studi, prinsip sistematis dapat diterapkan dengan menyusun rencana evaluasi tahunan, menetapkan indikator kinerja, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini memastikan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara sporadis, melainkan menjadi bagian dari siklus manajemen mutu.

e. Prinsip Keberlanjutan

Keberlanjutan (kontinuitas) dalam evaluasi berarti bahwa evaluasi dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya sekali dalam periode tertentu. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan adanya perbaikan yang berkesinambungan dalam pengelolaan program studi.²⁰ Dalam praktiknya, program studi perlu melakukan evaluasi rutin, seperti evaluasi semester, evaluasi tahunan, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya. Tanpa keberlanjutan, evaluasi hanya menjadi formalitas tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu.

¹⁷ Busnawir et al.

¹⁸ Busnawir et al.

¹⁹ Linda Sari and Meyniar Albina, "Konsep Dasar Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024).

²⁰ Rizki et al., "Prinsip-Prinsip Evaluasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Ma Attaqwa 04."

Secara ideal, penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam program studi harus terintegrasi dalam seluruh proses pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan. Program studi Manajemen Pendidikan Islam seharusnya mengembangkan sistem evaluasi berbasis data (*data driven evaluation*) yang mengacu pada prinsip objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Hal ini penting agar evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi alat peningkatan mutu. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi. Banyak pengelola program studi yang belum sepenuhnya memahami prinsip evaluasi, sehingga evaluasi sering dilakukan secara subjektif dan tidak sistematis. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan prinsip evaluasi secara optimal.²¹

Penerapan prinsip evaluasi dalam pengelolaan program studi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat sistem penjaminan mutu internal, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan program studi. Evaluasi yang berbasis prinsip juga mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pendidikan. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan pemahaman terhadap prinsip evaluasi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta belum optimalnya sistem pendukung evaluasi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan budaya evaluasi yang belum kuat juga menjadi hambatan dalam implementasi prinsip evaluasi secara maksimal.

Penerapan Standar Evaluasi dalam Pengelolaan Program Studi

Standar evaluasi pendidikan di Indonesia secara umum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah, serta standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN PT untuk pendidikan tinggi. Standar ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjamin mutu pendidikan melalui proses evaluasi yang terstruktur dan terukur. Dalam konteks terbaru, standar penilaian pendidikan mengalami transformasi melalui kebijakan seperti Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 yang menekankan pada asesmen yang objektif, adil, dan berorientasi pada peningkatan pembelajaran.²² Standar Nasional Pendidikan menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara objektif, valid, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang sesuai standar akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian tujuan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, standar ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan di berbagai jenjang.²³

²¹ Nita Utami et al., "Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2025): 1181–86.

²² Noptario Noptario et al., "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 11 (2023): 380–88.

²³ Destiana Eka Putri et al., "Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Dari Perspektif Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 4, no. 2 (2025): 658–77.

Di sisi lain, standar BAN PT berperan dalam menjamin mutu pendidikan tinggi melalui sistem akreditasi berbasis kriteria tertentu. Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa BAN PT terus memperbarui instrumen evaluasi, seperti perubahan dari 10 menjadi 15 indikator dalam instrumen akreditasi terbaru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas monitoring dan evaluasi program studi. Dengan demikian, standar evaluasi pendidikan di Indonesia merupakan kombinasi antara regulasi nasional dan standar akreditasi yang saling melengkapi. Keduanya menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh program studi tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Perencanaan evaluasi merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses evaluasi. Dalam tahap ini, ditentukan tujuan evaluasi, indikator yang digunakan, serta instrumen yang akan dipakai. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa evaluasi berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Pelaksanaan evaluasi merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, evaluasi harus dilakukan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi yang baik akan menghasilkan data yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pelaporan hasil evaluasi merupakan tahap akhir yang tidak kalah penting. Laporan evaluasi harus disusun secara sistematis, informatif, dan dilengkapi dengan analisis serta rekomendasi. Pelaporan yang baik tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan arah perbaikan yang jelas bagi program studi.²⁵ Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk satu siklus evaluasi yang utuh. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang efektif, dan pelaksanaan yang baik akan menghasilkan laporan yang berkualitas. Dengan demikian, standar evaluasi dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam praktiknya, kesesuaian pengelolaan program studi dengan standar evaluasi masih bervariasi. Beberapa program studi telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang mengacu pada standar nasional dan BAN PT, seperti penggunaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Sistem ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.²⁶ Namun, tidak semua program studi mampu menerapkan standar tersebut secara optimal. Masih terdapat program studi yang menjalankan evaluasi hanya sebagai formalitas administratif, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan akreditasi. Hal ini menyebabkan evaluasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu program studi. Selain itu, kesenjangan antara standar dan praktik juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi SDM maupun

²⁴ Asep Wijaya, "Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 314–22.

²⁵ I Nasution et al., "Peran Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24717–25.

²⁶ Sri Rohyanti Zulaikha, Muhammad Didik Rohmad Wahyudi, and Dwiyan Al Rasyid, "Evaluasi Kesesuaian Standar Mutu Dengan Akreditasi Internasional Untuk Pelampauan SN DIKTI," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2023.

sistem pendukung. Banyak pengelola program studi yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang standar evaluasi, sehingga implementasinya kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas pengelola program studi serta pengembangan sistem evaluasi yang terintegrasi agar kesesuaian dengan standar dapat ditingkatkan secara optimal.

Secara teoretis, evaluasi pendidikan harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan, serta berbasis data yang valid dan reliabel. Evaluasi juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan program pendidikan. Teori ini menempatkan evaluasi sebagai alat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.²⁷ Namun dalam praktiknya, implementasi standar evaluasi seringkali belum sesuai dengan teori. Evaluasi masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya berbasis data. Selain itu, keterlibatan stakeholder dalam proses evaluasi juga masih terbatas, sehingga hasil evaluasi kurang komprehensif. Perbedaan antara teori dan praktik juga terlihat dalam pelaporan evaluasi. Secara teoretis, laporan evaluasi harus bersifat analitis dan memberikan rekomendasi yang jelas, namun dalam praktiknya laporan seringkali hanya berupa deskripsi tanpa analisis mendalam. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya untuk menjembatani antara teori dan praktik melalui pelatihan, pengembangan sistem evaluasi, serta peningkatan budaya evaluasi di lingkungan program studi.

Penerapan standar evaluasi yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu program studi. Standar evaluasi memungkinkan program studi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan secara sistematis, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat. Hal ini sejalan dengan konsep penjaminan mutu yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan.²⁸ Selain itu, penerapan standar evaluasi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan program studi. Evaluasi yang berbasis standar akan menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kualitas program studi. Dampak lainnya adalah meningkatnya daya saing program studi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program studi yang mampu menerapkan standar evaluasi dengan baik akan lebih mudah memenuhi kriteria akreditasi dan mendapatkan pengakuan dari lembaga akreditasi internasional. Namun demikian, dampak positif tersebut hanya dapat dirasakan jika standar evaluasi diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak dalam program studi untuk menjadikan evaluasi sebagai bagian dari budaya organisasi yang berorientasi pada mutu.

Penerapan Etika Evaluasi dalam Pengelolaan Program

Etika evaluasi merupakan landasan moral yang mengatur bagaimana proses evaluasi dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, etika evaluasi mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, akuntabilitas, keadilan, serta kerahasiaan data. Penerapan etika ini

²⁷ Wijaya, "Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran."

²⁸ Zulaikha, Wahyudi, and Al Rasyid, "Evaluasi Kesesuaian Standar Mutu Dengan Akreditasi Internasional Untuk Pelampauan SN DIKTI."

penting agar evaluasi tidak hanya menghasilkan data yang valid, tetapi juga dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berlandaskan etika mampu meningkatkan kepercayaan antara evaluator dan pihak yang dievaluasi.²⁹ Kejujuran dalam evaluasi berarti menyajikan data apa adanya tanpa manipulasi, sedangkan transparansi berkaitan dengan keterbukaan proses dan hasil evaluasi kepada pihak terkait. Akuntabilitas menuntut evaluator untuk bertanggung jawab atas hasil evaluasi yang dilakukan, sementara keadilan memastikan bahwa evaluasi tidak merugikan pihak tertentu. Kerahasiaan data menjadi aspek penting untuk melindungi informasi pribadi dan menjaga integritas proses evaluasi. Kelima aspek ini saling berkaitan dan membentuk sistem evaluasi yang etis dan profesional.³⁰

Dalam pengelolaan program studi, penerapan etika evaluasi dapat dilakukan melalui penyusunan kode etik evaluasi, penggunaan instrumen yang transparan, serta mekanisme pelaporan yang terbuka namun tetap menjaga kerahasiaan data. Misalnya, hasil evaluasi kinerja dosen dapat disampaikan secara agregat untuk menjaga privasi individu, tetapi tetap memberikan gambaran umum bagi pengambilan keputusan. Namun demikian, penerapan etika evaluasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan kepentingan, subjektivitas evaluator, serta kurangnya pemahaman tentang kode etik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen institusi untuk menanamkan nilai-nilai etika dalam setiap proses evaluasi agar kualitas evaluasi dapat meningkat secara signifikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, etika bukan sekadar aturan tambahan, tetapi merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengukur capaian akademik, tetapi juga menilai aspek moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, etika evaluasi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan akhlak.³¹ Pendidikan Islam menekankan bahwa setiap aktivitas, termasuk evaluasi, harus berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Evaluasi yang tidak beretika dapat merusak tujuan pendidikan itu sendiri, karena menghasilkan penilaian yang tidak adil dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa etika evaluasi memiliki peran strategis dalam menjaga integritas pendidikan Islam.³² Selain itu, etika evaluasi juga berfungsi untuk menjaga hubungan interpersonal antara evaluator dan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara etis akan menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi yang tidak etis dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik.³³ Dengan demikian, penerapan etika

²⁹ Sidek, Haja, and Abdillah, "Etika Dalam Evaluasi Pembelajaran Learning Evaluation."

³⁰ Linda Wastri, Nailis Saadah, and Zulmuqim Zulmuqim, "Evaluasi Pendidikan Dalam Konteks Aspek Politik, Etika Dan Interpersonal," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 269–77.

³¹ Muhammad Fikri, Firdayeni, and Jamilus, "Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam Dari Penilaian Kognitif Ke Pembentukan Karakter Peserta Didik Transforming," *Y A S I N Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5 (1854): 7045–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8504>.

³² Muhammad Ulul Azmiy and Abd Muhith, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66.

³³ Wastri, Saadah, and Zulmuqim, "Evaluasi Pendidikan Dalam Konteks Aspek Politik, Etika Dan Interpersonal."

dalam evaluasi pendidikan Islam bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi merupakan keharusan normatif yang harus dijunjung tinggi. Etika menjadi jembatan antara tujuan pendidikan dan praktik evaluasi yang dilakukan di lapangan.

Nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, dan tanggung jawab merupakan prinsip dasar yang harus diterapkan dalam evaluasi pendidikan. Amanah berarti bahwa evaluator harus menjalankan tugasnya dengan jujur dan dapat dipercaya. Evaluasi yang dilakukan tanpa amanah berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat dan merugikan pihak tertentu.³⁴ Nilai keadilan (adil) menuntut agar evaluasi dilakukan secara objektif dan tidak diskriminatif. Dalam Islam, keadilan merupakan prinsip utama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penilaian pendidikan. Evaluasi yang adil akan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk dinilai secara objektif. Sementara itu, tanggung jawab (*responsibility*) mengharuskan evaluator untuk mempertanggungjawabkan hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluator tidak hanya bertanggung jawab kepada institusi, tetapi juga kepada nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan evaluasi dalam konteks umum.³⁵ Integrasi nilai-nilai Islam dalam evaluasi akan menghasilkan sistem evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, evaluasi dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar alat penilaian.

Meskipun etika evaluasi telah banyak dibahas dalam teori, dalam praktiknya masih sering terjadi pelanggaran etika. Salah satu bentuk pelanggaran yang umum adalah manipulasi data evaluasi untuk kepentingan tertentu, seperti peningkatan nilai akreditasi atau citra institusi. Hal ini bertentangan dengan prinsip kejujuran dan akuntabilitas dalam evaluasi.³⁶ Selain itu, subjektivitas dalam penilaian juga menjadi masalah serius dalam evaluasi pendidikan. Evaluasi yang dipengaruhi oleh faktor personal, seperti kedekatan atau preferensi evaluator, dapat menghasilkan penilaian yang tidak adil. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik evaluasi. Pelanggaran etika lainnya adalah kurangnya transparansi dalam proses evaluasi. Banyak hasil evaluasi yang tidak disampaikan secara terbuka kepada pihak terkait, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan. Selain itu, pelanggaran kerahasiaan data juga dapat terjadi jika informasi pribadi tidak dijaga dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan etika evaluasi masih memerlukan perhatian serius. Tanpa etika yang kuat, evaluasi berpotensi menjadi alat yang tidak objektif dan tidak dapat dipercaya.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan etika dalam evaluasi, diperlukan langkah-langkah strategis yang sistematis. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penyusunan dan penerapan kode etik evaluasi yang jelas dan mengikat. Kode etik ini harus menjadi pedoman bagi seluruh pihak

³⁴ Salsa Billa Fitriah and Nur Fitriatin, "Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam: Prespektif Hukum Islam," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2025): 11–18.

³⁵ Ahmad Muqaffi, Kautsar Eka Wardhana, and Yusnia Binti Kholifah, "Nilai, Etika, Dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Aksiologis Dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 213–24.

³⁶ Sidek, Haja, and Abdillah, "Etika Dalam Evaluasi Pembelajaran Learning Evaluation."

yang terlibat dalam proses evaluasi.³⁷ Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi hal yang penting. Pelatihan tentang etika evaluasi perlu diberikan kepada evaluator agar mereka memahami prinsip-prinsip etika dan mampu menerapkannya dalam praktik. Hal ini akan meningkatkan kualitas evaluasi secara keseluruhan. Penggunaan teknologi dalam evaluasi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Sistem evaluasi berbasis digital memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih objektif dan terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalisir potensi pelanggaran etika. Terakhir, diperlukan pembangunan budaya evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai etika dalam lingkungan program studi. Budaya ini dapat dibangun melalui komitmen pimpinan, sosialisasi nilai-nilai etika, serta penerapan sistem pengawasan yang efektif. Dengan demikian, evaluasi dapat berjalan secara profesional dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Penerapan prinsip, standar, dan etika evaluasi dalam pengelolaan program studi, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, merupakan faktor krusial dalam menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Prinsip evaluasi seperti objektivitas, validitas, reliabilitas, sistematis, dan keberlanjutan menjadi landasan utama dalam menghasilkan evaluasi yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala seperti subjektivitas dan keterbatasan sistem. Di sisi lain, penerapan standar evaluasi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan standar BAN PT telah memberikan kerangka kerja yang jelas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan evaluasi, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam hal pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, aspek etika evaluasi yang mencakup kejujuran, transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kerahasiaan data menjadi elemen yang tidak terpisahkan, terlebih dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai amanah, adil, dan tanggung jawab, sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada integritas proses. Secara keseluruhan, penerapan ketiga aspek tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu program studi, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder, serta mendorong terciptanya budaya evaluasi yang reflektif dan berkelanjutan, meskipun masih diperlukan upaya strategis berupa penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi, serta internalisasi nilai-nilai etika agar implementasi evaluasi dapat berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

³⁷ Fitriah and Fitriatin, "Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam; Prespektif Hukum Islam."

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Aisah, Siti, Suminar Leistya Kencana, and Tamsik Udin. "Evaluasi Pembelajaran SD: Konsep, Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Dan Prinsip." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 153–61.
- Azmiy, Muhammad Ulul, and Abd Muhith. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66.
- Busnawir, Loso Judijanto, Gamar Abdullah, Ayi Abdurahman, Albert Lumbu, Zamsir, Renny Threesje Tumober, et al. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, & Aplikasi) Penulis*. Edited by Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi, 2025.
- Fikri, Muhammad, Firdayeni, and Jamilus. "Transformasi Evaluasi Pendidikan Islam Dari Penilaian Kognitif Ke Pembentukan Karakter Peserta Didik Transforming." *Y A S I N Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5 (1854): 7045–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8504>.
- Fitriah, Salsa Billa, and Nur Fitriatin. "Analisis Standar Etika Pendidik Dalam Pendidikan Islam; Prespektif Hukum Islam." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2025): 11–18.
- Hakim, Abdul, and Lilis Nurul Habibah. "Konsep Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam." *ISLAMICA: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 2 (2025): 143–53.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Nora Susilowaty, Sukamdi, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Sutrisno Sadji Evenddy, Lasri, et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited By Andri Cahyo Purnomo. Pt Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Muqaffi, Ahmad, Kautsar Eka Wardhana, and Yusnia Binti Kholifah. "Nilai, Etika, Dan Tujuan Pendidikan Islam: Analisis Aksiologis Dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 04 (2025): 213–24.
- Nasution, I, F N Tania, J Tuffahati, N Siregar, A E Nasution, A Rifai, and M F A Harahap. "Peran Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24717–25.
- Noptario, Noptario, Siti Aisyah, Muhammad Najib, and Shaleh Shaleh. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 11 (2023): 380–88.
- Parahita, Dwisiwi Hardani, and Hery Setiyatna. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Dalam

-
- Pendidikan Agama Islam.” *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 19, no. 2 (2025).
- Putri, Destiana Eka, Nurul Fatimah, Siti Nur Kholifah, and Sofyan Iskandar. “Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Dari Perspektif Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 4, no. 2 (2025): 658–77.
- Razali, Ruslan. “Analisa Kritis Terhadap Prinsip Dasar Evaluasi Dan Efektifitas Pencapaian Pelaksanaan Program Organisasi Pendidikan.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 28–62.
- Rizki, Natasya, Lulu Zinnira Hakim, Nova Ni’aturrohman, and Mawaddah Warohmah. “Prinsip-Prinsip Evaluasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Ma Attaqwa 04.” *Istajadda: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2025): 105–13.
- Sari, Linda, and Meyniar Albina. “Konsep Dasar Penilaian Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2024).
- Sidek, Muhammad, La Haja, and Fardan Abdillah. “Etika Dalam Evaluasi Pembelajaran Learning Evaluation.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 125–28.
- Siyami, Fitri, and Ocy Wally. “Teori Dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 10 (2024): 7302–6.
- Suhirman, Lalu, Yohana Yembise, Monika Gultom, Iwan, Yulini Rinantanti, Ulfah Umurohmi, Nurlita Lestariani, et al. *Evaluasi Pendidikan*. Edited by Weni Yuliani. Lingkar Edukasi Indonesia Anggota, 2025.
- Supardi, Edi, and Fathul Maujud. “Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan Islam : Kajian Berdasarkan Al-Qur ’ an Dan Hadits.” *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8, no. 1 (2025): 102–10.
- Usman, D P. “Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (Pai).” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 227–36.
- Utami, Nita, Ika Aprianti Nuraini, Trivonia Metrisiana Baulaun, Dhimas Nur, Pendidikan Fisika, and Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. “Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2025): 1181–86.
- Warsah, Idi, and Musarwan. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)” 1 (2022).
- Wastri, Linda, Nailis Saadah, and Zulmuqim Zulmuqim. “Evaluasi Pendidikan Dalam Konteks Aspek Politik, Etika Dan Interpersonal.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 269–77.
- Wijaya, Asep. “Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran.” *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 314–22.
- Zaniar, and Julhadi. “Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAI ZANIAR1,.” *Ensiklopedia of Journal* 8, no. 2 (2026): 48–54.

Zulaikha, Sri Rohyanti, Muhammad Didik Rohmad Wahyudi, and Dwiyan Al Rasyid. "Evaluasi Kesesuaian Standar Mutu Dengan Akreditasi Internasional Untuk Pelampauan SN DIKTI." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2023.